

## ABSTRAK

# PERBAIKAN KINERJA PERUSAHAAN BERDASARKAN PENGUKURAN KINERJA DENGAN *METODE INTEGRATED PERFORMANCE MEASUREMENT SYSTEM (IPMS)* (Studi Kasus: PT. Madubaru, Bantul, Yogyakarta)

PT. Madubaru merupakan perusahaan yang bergerak dibidang agroindustri pengolahan tanaman tebu menjadi gula pasir. PT. Madubaru saat ini terdiri dari dua kepemilikan saham, yaitu 65% milik Sri Sultan Hamengkubuwono X dan 35% milik ID FOOD. ID FOOD menginginkan terjadinya peningkatan jumlah produksi gula di PT. Madubaru agar persediaan gula di wilayah jogja dan sekitarnya tercukupi. Namun, pada kenyataannya jumlah produksi gula yang dihasilkan PT. Madubaru tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Penurunan jumlah produksi ini salah satunya disebabkan oleh manajemen perusahaan mengalami penurunan kinerja. Oleh karena itu PT. Madubaru perlu melakukan pembenahan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk melakukan pembenahan maka perlu diketahui terlebih dahulu tingkat performansi perusahaan. Tingkat performansi perusahaan bisa diketahui dengan cara melakukan pengukuran kinerja perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode *Integrated Performance Measurement System* (IPMS) sebagai solusi dalam perbaikan kinerja pada PT. Madubaru. Metode IPMS menjadikan keinginan para *stakeholder* perusahaan sebagai dasar dalam pembentukan *Key Performance Indicator* (KPI), sehingga pengukuran kinerja yang dilakukan dapat lebih efektif dan efisien. Penelitian ini juga menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk pembobotan antar *stakeholder* dan KPI perusahaan, serta metode *Objective Matrix* (OMAX) untuk proses *scoring*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 9 dari 25 KPI pada periode 2021 masih berada di bawah target yang ditetapkan dan diperlukan perbaikan. KPI tersebut antara lain KPI 12 (Jumlah kecelakaan kerja), KPI 17 (Rasio peningkatan luas lahan pertaian), KPI 6 (*Total Asset Turn Over*), KPI 13 (Jumlah kerusakan mesin), KPI 19 (Persentase rendemen tebu), KPI 4 (Rasio karyawan berpendidikan sarjana), KPI 16 (Persentase petani tebu yang memutuskan hubungan kerja sama), KPI 18 (Tingkat produktivitas lahan pertanian tebu), KPI 20 (Rasio peningkatan pemesanan bahan baku). Perbaikan yang diberikan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk perbaikan kinerja periode berikutnya.

**Kata Kunci:** Pengukuran Kinerja, *Integrated Performance Measurement System* (IPMS), *Analytical Hierarchy Process* (AHP), *Objective Matrix* (OMAX), *Analisis Traffic Light System*.